



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Program Pembiasaan Bahasa Inggris pada Siswa SDN 1 Kemuning

Nur Azizah Luthfiyani¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Rizky Amalia⁴, Muhammad Ziyan Takhqiqi Arsyad⁵, Novitawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} jurusan pendidikan guru sekolah dasar, universitas lambung mangkurat. jalan brigjen. h. hasan basri, banjarmasin-kalimantan selatan, 70123. indonesia.

E-mail: azizahlutfiani12@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³, rizky.amelia@ulm.ac.id⁴, mzarsyad@ulm.ac.id⁵, novitawati@ulm.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data meliputi pengorganisasian tema dan triangulasi data. Metode kualitatif digunakan untuk memeriksa data wawancara. Berdasarkan olah data diperoleh hasil bahwa Kepala sekolah SDN 1 Kemuning menunjukkan visi yang jelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, memotivasi dan menginspirasi guru dan staf untuk mendukung program, membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif, serta memberdayakan dan mengembangkan guru dan staf. Program pembiasaan bahasa Inggris diintegrasikan secara sistematis ke dalam tiap aspek kehidupan sekolah seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif dan dukungan sumber daya yang memadai. Melalui penelitian ini ditemukan juga bahwa terdapat dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa yang terlihat dalam peningkatan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan rasa percaya diri. Kendala yang dihadapi ialah kemampuan berbahasa Inggris guru, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan keterbatasan waktu dan tenaga guru. Hal yang dapat direkomendasikan ialah perlunya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guru, pengayaan aktivitas pembelajaran, peningkatan keterlibatan orang tua, dan edukasi orang tua tentang pentingnya siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah; Program Pembiasaan; Bahasa Inggris

Principal's Transformational Leadership in English Language Habituation Program for SDN 1 Kemuning Students

Abstract

This study examines the role of the principal's transformational leadership in promoting the habitual use of English in the school environment among elementary school students. This research utilizes a qualitative method for data analysis, encompassing thematic organization and data triangulation. Qualitative methods were used to examine interview data. The findings reveal that the principal of SDN 1 Kemuning demonstrates a clear vision to improve students' English proficiency, motivates and inspires teachers and staff to support the program, fosters effective communication and collaboration, and empowers and develops teachers and staff. The English language habituation program is systematically integrated into every aspect of school life, employing engaging and creative teaching methods and receiving adequate resource support. This research found a positive impact on students' English language abilities, evident in improved listening and speaking skills, and increased self-confidence. However, challenges remain, including teachers' English proficiency, limited learning resources, and constraints on teachers' time and energy. Recommendations include

enhancing teachers' English proficiency, enriching learning activities, increasing parental involvement, and educating parents about the importance of using English in daily life.

Keywords: *Principal Transformational Leadership; Habitual Program; English*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini mempelajari bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa persatuan seluruh dunia menjadi makin penting. Pengajaran bahasa Inggris telah ada sejak lama dan makin berkembang sebagian besar berkat dampak internet (Suhardiana, 2019). Bahasa Inggris diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi di Indonesia. Sebagian besar sekolah telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Akan tetapi, karena Bahasa Inggris tidak diwajibkan dalam Kurikulum Merdeka, masih ada beberapa sekolah yang tidak mengakomodasi mata pelajaran Bahasa Inggris. Meskipun demikian, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sangatlah penting (Warniati & Hanum, 2020).

Upaya untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa di Indonesia sebagian besar berpusat pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam hal kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, bahkan di Indonesia. Pengetahuan bahasa Inggris terkadang dibutuhkan di Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan, beasiswa, dan akses ke informasi internasional. Setiap siswa kini harus mempersiapkan diri untuk masa depan dengan mempelajari bahasa Inggris (Sondakh & Sya, 2022). Mengingat peran penting bahasa Inggris, sebaiknya pengajaran dimulai di sekolah dasar. Magfirah et al (2023) berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar mudah dibimbing karena mereka belum memiliki sikap sosial terkait penggunaan bahasa. Akibatnya, otak mereka lebih mudah mempelajari bahasa baru. Meskipun demikian,

banyak siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam bahasa Inggris. Pendidikan di sekolah dasar harus membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar mereka siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023). Jelas bahwa perlu ada upaya yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Salah satu sekolah yang telah mengadopsi bahasa Inggris sebagai media pengajaran adalah SDN 1 Kemuning. SDN 1 Kemuning merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar di Indonesia yang telah memulai program untuk membantu siswa lebih nyaman berbicara dalam bahasa Inggris di kelas. Tujuan program ini adalah menjadikan kelas sebagai tempat yang lebih menyenangkan untuk belajar dan membuat siswa lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan data awal berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dan Kepala Sekolah SDN 1 kemuning. Pada wawancara tersebut penulis menemukan bahwa kepala sekolah cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah berfokus memotivasi dan menginspirasi siswa dan guru dalam penggunaan bahasa Inggris di sekolah sehingga terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Penulis juga menemukan bahwa dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan

mengembangkan kinerja guru karena guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan belajar siswa (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan potensi guru, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fase awal yang penting dalam pembentukan karakter, kemampuan, dan sikap anak-anak. Perkembangan terjadi sangat cepat pada fase tersebut dan hanya terjadi satu kali dalam hidup seseorang. Fase tersebut amat penting dan dianggap sebagai masa yang paling tepat untuk memulai perkembangan seseorang (Alpisah & Chresty Anggreani, 2024). Kaitan dengan itu, pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar tidak cukup membekali mereka untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa Inggris tingkat lanjut tetapi juga memberi mereka rasa percaya diri yang untuk menghadapi tantangan global pada masa mendatang (Taylor, S. V., & Leung, 2020). Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal itu penting karena berpikir kritis merupakan elemen kunci dari berpikir tingkat tinggi dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar (Adha et al., 2024).

Studi kasus ini bertujuan menyelidiki lebih dalam peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah karena kualitas kehidupan kerja yang baik dapat mempengaruhi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik, misalnya dengan menyediakan tenaga kerja yang kompeten (Dewi et al., 2024). Selain itu, studi kasus ini juga bertujuan menyelidiki pelaksanaan,

komponen, dan dampak program pembiasaan bahasa Inggris terhadap pengembangan keterampilan siswa di SDN 1 Kemuning. Peran guru juga menjadi perhatian dalam penelitian ini karena guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran siswa (Cinantya et al., 2024). Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting ketika berada di lingkungan sekolah karena kualitas seorang guru dapat mempengaruhi kualitas peserta didiknya (Rehny, Z., & Sari, 2023). Deskripsi ini sejalan dengan prinsip utama bahwa dengan mempelajari bahasa Inggris sejak awal, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjalankan peran terbaik (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, 2024; Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, 2024; Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, 2024; Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, 2024). Studi ini akan mengkaji desain dan pelaksanaan program khususnya mencari elemen yang membantu atau menghambat peluang keberhasilan program. Tujuan akhir studi kasus ini adalah meningkatkan standar pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dengan menjelaskan cara membuat program pembiasaan sekolah dasar lebih efisien.

Meskipun studi Al Faruq & Supriyanto, (2020) dan Putri & Sya, (2022) telah mengonfirmasi dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru secara umum, penelitian yang secara spesifik mengurai bagaimana setiap dimensi kepemimpinan transformasional secara langsung memengaruhi keberlanjutan program pembiasaan bahasa Inggris bukan sekadar pengajaran formal di sekolah dasar negeri masih sangat terbatas. Studi ini beratensi mengisi kekosongan dari penelitian terdahulu tersebut.

METODE

Penelitian ini mengkaji dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan penggunaan bahasa Inggris di kalangan siswa SDN 1 Kemuning, beralamat di Jl. Pandu, Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Observasi dilakukan pada 27 November 2024. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memobilisasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen dan aspek penting dalam memahami dinamika yang kompleks dan merancang strategi kepemimpinan (Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, 2024; Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, 2024; Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, 2024). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru untuk mencapai potensi maksimal. Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan kinerja dan kualitas kerja dapat dianggap penting dalam memahami dan memberikan prediksi mengenai apa yang dapat dilakukan pada sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Budiharso, T., & Tarman, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks spesifik, yaitu penerapan program pembiasaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di SDN 1

Kemuning yang telah memulai proses pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Sekolah ini dipilih karena menunjukkan minat dalam menerapkan program inovatif guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Subjek penelitian ialah kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena perannya yang strategis dalam memimpin perubahan, dan guru dipilih untuk memberikan perspektif tambahan terkait penerapan program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di sekolah tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam program pembiasaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk memeriksa data wawancara. Analisis dilakukan dengan mencari kesamaan, tema baru, dan hubungan antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dan kinerja program pembiasaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning. Agar program pembiasaan bahasa Inggris lebih efektif, hasil penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan penting dan mengumpulkan ide-ide atau saran-saran yang relevan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk membandingkan hasil wawancara dan observasi peneliti. Hal ini bertujuan memastikan konsistensi dan ketepatan data dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dan kepala sekolah SDN 1 Kemuning yaitu sebagai berikut.

Temuan Utama	Sub. Temuan	Data Temuan
Kepemimpinan	Visi Sebagai Penggerak Utama	Kepala Sekolah : "Visi saya sederhana, saya ingin anak-anak di sini tidak kaget

Transformasi onal sebagai Katalisator		saat bertemu dunia luar. SDN 1 Kemuning harus punya nilai lebih, yaitu wawasan internasional. Bahasa Inggris adalah kuncinya."
	Motivasi Inspirasional melalui Teladan	Guru A: "Awalnya kami ragu, bahasa Inggris kami juga pas-pasan. Tapi melihat Ibu Kepala Sekolah sendiri yang selalu menyapa 'good morning' setiap pagi dan menyelipkan istilah Inggris di rapat, kami jadi termotivasi untuk mencoba."
Dampak dan Praktik Pembiasaan	Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	Guru Bahasa Inggris: "Ada perubahan besar. Anak-anak yang tadinya diam sekarang berani maju ke depan kelas untuk mengeja kata, walaupun masih dibantu. Mereka lebih antusias dan tidak takut salah lagi."
	Pembelajaran Kontekstual dan Menyenangkan	Catatan Observasi (English Day): "Siswa berkumpul di lapangan, menyanyikan lagu 'Head, Shoulders, Knees, and Toes' dalam bahasa Inggris. Guru menunjuk bagian tubuh sesuai lirik. Suasana riang, siswa mengikuti dengan semangat sambil tertawa."
Tantangan Implementasi	Keterbatasan Kompetensi Guru	Guru B (Guru Kelas): "Jujur saja, ini tantangan terbesar. Kadang saya ingin merespons siswa dalam bahasa Inggris, tapi saya ragu dengan grammar saya sendiri. Akhirnya saya kembali ke bahasa Indonesia. Kami butuh pelatihan lagi."
	Keterbatasan Sumber Daya & Dukungan Orang Tua	Kepala Sekolah: "Kami sudah berupaya memaksimalkan yang ada. Tapi buku-buku dan media interaktif masih kurang. Selain itu, masih ada orang tua yang bertanya, 'untuk apa anak SD belajar bahasa Inggris, bahasa Indonesia saja belum benar'."
	Kolaborasi yang Belum Optimal	Guru A: "Diskusi program biasanya saat rapat formal saja. Kami belum sampai pada tahap di mana kami (para guru) secara proaktif merancang aktivitas baru bersama-sama. Inisiatif masih banyak datang dari atas (kepala sekolah)."

1. Kepemimpinan Transformasional sebagai Katalisator Perubahan
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inisiasi program sangat bergantung pada visi kepala sekolah untuk menjadikan sekolah berorientasi internasional. Visi ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi diwujudkan melalui

motivasi inspirasional, di mana kepala sekolah secara aktif menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Faruq & Supriyanto, (2020) yang menyatakan kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan mutu guru. Akan tetapi, penelitian ini memberikan

nuansa baru dengan menunjukkan bahwa dalam kon-teks program pembiasaan bahasa, dimensi *inspirational motivation* (menjadi teladan) terbukti lebih berdampak pada tahap awal dibandingkan dimensi lain seperti *intellectual stimulation*. Hal ini juga mengonfirmasi pandangan Hara-hap et al., (2020) bahwa pemimpin yang kuat menciptakan iklim sekolah yang positif dan menjaga keterlibatan guru.

2. Dampak Positif dan Praktik Pembiasaan di Lapangan

Data menunjukkan dampak positif yang signifikan pada siswa, terutama peningkatan kepercayaan diri dan antusiasme. Kegiatan seperti "English Day" yang diisi dengan permainan dan penyebutan kosakata sederhana terbukti efektif. Praktik menggunakan metode yang menarik dan bertahap ini mendukung argumen Na'imah, (2022) dan Sya & Helmanto, (2020) tentang pentingnya pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak di "zaman keemasan". Meskipun metodenya menyenangkan, tantangan mendasar seperti keterbatasan kosakata tetap menjadi kendala serius, sebuah poin yang juga diangkat oleh Sucandra et al., (2022) yang menunjukkan bahwa metode yang menarik harus diimbangi dengan strategi penguasaan kosakata yang sistematis.

3. Realitas Tantangan Implementasi yang Multidimensi

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kendala utama: (1) keterbatasan kompetensi bahasa Inggris guru, (2) keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan (3) kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Temuan mengenai kendala ini memberikan gambaran realistis yang melengkapi studi-studi lain yang mungkin hanya fokus pada keberhasilan. Tantangan kompetensi guru dan sumber daya ini

menegaskan argumen Budiharso, T., & Tarman, (2020) bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perbaikan kondisi kerja dan kapasitas tenaga pendidik. Lebih lanjut, kendala dukungan orang tua menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang digambarkan oleh Al Faruq & Supriyanto, (2020) perlu diperluas jangkauannya tidak hanya kepada staf internal tetapi juga kepada komunitas eksternal seperti orang tua.

Dampak program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris

Kepemimpinan transformasional yang baik agar dapat meningkatkan kinerja guru harus fokus pada program peningkatan kapasitas tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memiliki kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang tepat untuk memimpin lembaga pendidikan. Penting bagi kepala sekolah untuk memahami kebutuhan dan perasaan guru maupun siswa dalam menjalani perannya sebagai pemimpin (Sulaxono et al., 2020). Keberhasilan program pembiasaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning tidak terlepas dari peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Visi yang jelas untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga yang berorientasi internasional dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi landasan yang kuat dalam memobilisasi seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi guru dan staf dengan menunjukkan contoh penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru dan staf untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kolaborasi yang efektif dengan guru dan staf dalam merancang dan melaksanakan aktivitas yang mendukung program

pembiasaan bahasa Inggris menjadi kunci dalam memastikan program ini dilaksanakan secara sistematis dan efektif.

Kendala program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris

Meskipun program pembiasaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning telah menunjukkan hasil positif, beberapa kendala tetap dihadapi. Salah satu kendalanya adalah kemampuan berbahasa Inggris guru yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru merasa kurang mahir dalam berbahasa Inggris dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran bahasa Inggris yang memadai, terutama media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam menjalankan program ini juga menjadi kendala yang signifikan. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung program ini juga menjadi tantangan. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya program pembiasaan bahasa Inggris dan tidak mendukung program ini. Kendala ini mengharuskan kepala sekolah untuk mencari solusi yang tepat agar program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Solusi dalam mengatasi kendala program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris

Kepala sekolah di SDN 1 Kemuning menerapkan strategi kepemimpinan transformasional karena ia memotivasi guru dan siswa dengan visi yang jelas dan inspiratif untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia global, ia mendorong berpikir kritis tentang pentingnya bahasa Inggris di era modern, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan individu dalam mencapai visi tersebut, sehingga memunculkan tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan me-

ngembangkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. untuk mendorong pembiasaan bahasa Inggris dengan menciptakan visi yang jelas yaitu beliau ingin siswa tidak kaget saat bertemu dunia luar. SDN 1 Kemuning harus punya nilai lebih yaitu wawasan internasional bahasa Inggris sebagai kuncinya sehingga menjadikan sekolah sebagai lembaga berorientasi internasional. Ia memotivasi dan menginspirasi guru dan staf dengan memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Komunikasi terbuka dan kolaborasi dengan seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan bahasa Inggris. Sekolah dapat menyediakan sumber belajar bahasa Inggris yang lebih lengkap, seperti kamus, buku pelajaran, dan sumber belajar daring (termasuk ponsel). Salah satu mata pelajaran yang dapat memanfaatkan ponsel secara maksimal dalam pembelajaran berdasarkan pendapat Suhendar & Syakir (2022) adalah bahasa Inggris. Ponsel dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam keterampilan bahasa Inggris yaitu kemampuan Listening, Speaking, Reading, dan Writing. Hubungan sekolah bersama lembaga bahasa Inggris juga dapat digunakan untuk menawarkan program pembelajaran bahasa Inggris daring. Kepala sekolah juga dapat memberikan dukungan konsisten terhadap program ini dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan mengatasi kendala yang timbul. Dengan strategi kepemimpinan transformasional yang dijalankan, kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi semua pihak untuk mencapai tujuan program pembiasaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keberhasilan program pembiasaan bahasa

Inggris di SDN 1 Kemuning. Kepemimpinan transformasional berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan memotivasi, menginspirasi, dan memberdayakan staf sekolah. Hal ini menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis, mendorong inovasi pendidikan, dan meningkatkan prestasi siswa. Kepemimpinan transformasional juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam kurikulum (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023). Kepemimpinan transformasional menyiratkan keterampilan seseorang dalam menginspirasi dan memotivasi pengikut atau bawahannya untuk mencapai tujuan (Marlina et al., 2020). Kepala sekolah menunjukkan visi yang jelas untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga yang berorientasi internasional dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Ia menginspirasi dan memotivasi guru dan staf dengan menjadi teladan dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah juga membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan guru, staf, orang tua, dan komunitas serta melakukan kolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan bahasa Inggris. Seorang pemimpin atau kepala sekolah yang kuat juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang positif dan membuat guru tetap terlibat dalam pekerjaan mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan profesional mereka (Harahap et al., 2020). Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah sehingga kepala sekolah memiliki banyak hal yang harus dilakukan sebagai pemimpin di sekolah karena sekolah adalah entitas yang hidup dan bernapas yang menghasilkan sumber daya manusia (makhluk hidup)

daripada aset statis seperti perusahaan (Suriansyah, 2023).

Jika kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat maka organisasi akan mampu mencapai potensi maksimalnya. Wawancara membuat kami percaya bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini karena, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mengutamakan upaya pengembangan lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Inggris di kelas dan memberi inspirasi kepada guru dan siswa untuk menjalankan program pembiasaan bahasa Inggris dengan penuh semangat.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan pendapat Al Faruq & Supriyanto (2020) merupakan gaya atau bentuk untuk memberi pengaruh terhadap bawahannya termasuk siswa, instruktur, orang tua, dan staf administrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari perspektif ini, jelas bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi semua orang yang terlibat di sekolah termasuk administrator, guru, siswa, dan anggota staf lainnya untuk bersikap kooperatif, berkontribusi sepenuhnya pada perwujudan visi serta melakukannya tanpa menggunakan kekerasan, dan bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi sekolah dan anggotanya.

Karena bahasa Inggris memengaruhi integrasi ekonomi global dapat dikatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing terpopuler di seluruh dunia (Van Vu & Peters, 2021). Ketika kita berbicara tentang aspek sosial budaya, satu hal yang benar-benar dapat membedakan satu kelompok etnis dengan kelompok etnis lainnya adalah bahasanya (Mirsa Umiyati, 2021). Dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, berbicara suatu bahasa memungkinkan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan konsep dan informasi satu sama lain

(Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, 2022). Paragraf ketiga Sumpah Pemuda memuji bahasa karena kemampuannya untuk menyatukan bangsa yang menyatakan bahwa bahasa merupakan perwujudan kekuatan dan persatuan masyarakat. Pentingnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bermula dari kenyataan bahwa saat sekolah dasar merupakan "zaman keemasan" penguasaan bahasa (Sya & Helmanto, 2020). Masa kejayaan penguasaan bahasa memudar saat anak memasuki masa pubertas. Dengan kata lain, sekolah dasar dianggap sebagai "zaman keemasan" penguasaan bahasa Inggris karena bertepatan dengan dimulainya masa pubertas dan perubahan lain dalam kematangan kognitif. Akan lebih baik bagi siswa sekolah dasar yang siap mempelajari bahasa dengan kecepatan yang sesuai dengan kepribadian dan tahap perkembangan mereka untuk menghindari kemunduran mental dan kognitif di sekolah menengah pertama, meskipun kelas bahasa Inggris di sekolah menengah berbeda dengan kelas bahasa Inggris di sekolah dasar. Ini berarti bahwa pengajaran bahasa Inggris harus diberikan kepada siswa sekolah dasar, tetapi hanya jika pengenalan dasar terhadap bahasa tersebut merupakan bagian dari kurikulum. Hal ini karena pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan dengan lagu dan permainan akan lebih efektif karena siswa sekolah dasar pada dasarnya lebih tertarik dengan kegiatan seperti bermain.

Kemampuan berkomunikasi satu sama lain dikenal sebagai bahasa. Penerjemahan dan interpretasi sangat penting untuk komunikasi yang efektif (Umiyati & Widayanti, 2022). Setiap orang akan mampu mengasah kemampuan interpersonal mereka melalui media bahasa. Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati (2022) menyatakan bahwa kefasihan berbahasa merupakan dasar untuk sukses dalam lingkungan sosial apa pun, karena posisi sentralnya dalam

komunikasi internasional dalam domain pendidikan, sistem ekonomi, teknologi, dan pembangunan, bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi teknologi saat ini. Kompetensi dalam bahasa Inggris semakin dicari sebagai akibat dari globalisasi. Karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa bahasa Inggris membuka pintu menuju peluang yang lebih baik baik di dalam maupun luar negeri, banyak orang tua yang ingin anak-anak mereka menguasai bahasa Inggris dengan baik. Karena kecerdasan anak tumbuh dengan cepat dalam beberapa tahun pertama kehidupan, banyak orang tua memilih untuk mulai mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Berdasarkan pendapat Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati (2022) IQ seseorang turun sekitar setengahnya saat mereka berusia empat tahun, kemudian sekitar 80% saat mereka berusia delapan tahun, dan akhirnya mencapai puncaknya saat mereka berusia sekitar 18 tahun.

Saat ini semua orang dapat menggunakan bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan dapat menghubungkan semua orang di dunia ke dalam banyak hal termasuk pendidikan. Kita dapat berbicara dengan orang-orang dari seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Maka dari itu penting untuk mempersiapkan siswa agar memiliki tingkat kemahiran bahasa Inggris yang lebih tinggi di masa mendatang dimulai dari sekolah dasar dan menengah yang harus mengajarkan pengantar bahasa Inggris dasar (Hendrawan et al., 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di SDN 1 Kemuning telah berjalan dengan baik dan menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Gaya kepemimpinan kepala

sekolah di SDN 1 Kemuning menunjukkan beberapa ciri kepemimpinan transformasional, namun belum sepenuhnya terimplementasikan. Visi yang jelas untuk menjadikan sekolah berorientasi internasional dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa menjadi dasar yang kuat dalam memimpin program pembiasaan bahasa Inggris. Kepala sekolah juga menginspirasi guru dan staf dengan menunjukkan contoh penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Namun, komunikasi dan kolaborasi mungkin masih terbatas pada pertemuan formal dan belum mengutamakan proses ide dan kreativitas bersama. Pemberdayaan guru dan staf terfokus pada program pelatihan formal tanpa mendorong inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan strategi pengajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif. Meskipun ada indikasi positif dari kepemimpinan transformasional, proses memberdayakan dan memotivasi guru dan staf untuk merasa terlibat dalam perubahan dan inovasi masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah yang terstruktur dan mendapatkan dukungan kepala sekolah yang kuat maka sekolah dapat membantu siswa mereka menjadi penutur bahasa Inggris yang lebih fasih. Hasil seperti ini mendukung efektivitas program pembiasaan bahasa Inggris di sekolah dalam meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Namun, efektivitas program ini masih dapat ditingkatkan melalui dukungan orang tua yang lebih besar seperti halnya memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini. Disarankan agar guru menjalani program pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka serta kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan dengan melibatkan

penutur asli atau menyelenggarakan program pertukaran pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. N., Cinantya, C., & Aslamiah. (2024). Improving Critical Thinking and Cooperation Skills Using Clear Learning Models and TTS Media in Primary School Students. *Journal of Elementary School Education*, 2(3), 504–512.
- Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.
- Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.
- Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). Student Satisfaction With Educational Services At The Integrated Islamic Primary School Of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 68–76.
<https://doi.org/10.47709/ejim>

.vli2.1192

- Alpisah, N. L., & Chresty Anggreani. (2024). Developing The Ability To Recognize Cause And Effect Using The Project Based Learning Model And Science Experiment Method In Group B Children Of Khadijah Plus Islamic Kindergarten Banjarmasin. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 1–9.
- Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.
- Budiharso, T., & Tarman, B. (2020). Improving quality education through better working conditions of academic institutes. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99–115.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973.
- Cinantya, C., Wahdah Refia Rafianti, & Puteri, S. E. (2024). Effectiveness Of Teacher Performance In The Children's Development Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 38–46.
- Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). The Correlation Of The Work Life Quality And Organizational. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Dewi, R. S., Aslamiah, Noorhapizah, & Novitawati. (2024). Quality Of Work Life Among Lecturers Working In Medical Field. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 47–60.
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). Bilingual Learning In Global English Class Learning Communities For Elementary School Level Children Pembelajaran Bilingual Di Komunitas Belajar Global. 6(2).
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990.
- Harahap, M. E., Suriansyah, A., & Suhaimi. (2020). Relationship of Instructional Leadership, Organizational Climate and Teacher's Commitment to Job Satisfaction. 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.04.01>
- Hasfira, H., & Marelda, M. (2021). Peran Guru Dalam memotivasi

- Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 80–84. <https://doi.org/10.31004/jpd.k.v3i1.1430>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Hendrawan, A., Winarti, T., & Indriyawati, H. (2021). Metode Stemming dalam Penerapan Artikel Berbahasa Indonesia. www.pustakalearningcenter.com
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Bahasa. Lembaga Academic & Recherche Institute.
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Magfirah, S., Irsyadi, H., & Fajrhi, N. (2023). English for Young Learners: Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di Tingkat Sekolah Dasar. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 213–222. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3077>
- Marlina, D., Suriansyah, A., & Metroyadi. (2020). The Effect of Transformational Leadership and Work Motivation on Teacher Performance Through Teacher Discipline. *Journal Of K6, Education, And Management*, 2(4), 340–348. <https://doi.org/10.11594/jk6e.m.02.04.09>
- Mirsa Umiyati. (2021). Konservasi Bahasa Bali Pada Kegiatan Kesubakan Di Desa Mambal. *Linguistic Community Services Journal*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.3.1.4778.9-15>
- Na'imah. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981.
- Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & R. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 27–35.
- Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning

- Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Rehny, Z., & Sari, N. P. (2023). Efforts to develop cognitive abilities in the science process using the Project Based Learning Model Group A Kindergarten. *Journal of Innovation. Early Childhood Creativity (JIKAD)*, 3(2), 18–24.
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sucandra, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muat-an Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.
<https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92–102.
- Suhendar, B., & Syakir. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur The Use Of Smartphone Application For English Vocabulary Teaching Purposes For The Children Of Elementary School Age At Klender Jak. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(3), 2022.
- Sulaxono, L. R., Sulaiman, & Suriansyah, A. (2020). Relationship of Transformasional Leadership and Work Motivation Through Dicipline and Teacher Performance. *Journal Of K6, Education, And Management*, 3(1), 57–65.
<https://doi.org/10.11594/jk6e.m.03.01.08>
- Suriansyah, A. (2023). Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0-Damera Press. Damera Press.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ukLnEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=kepemimpinan+berbasis+budaya+abad+2>

- 1+globalisasi+digitalisasi+%22
nilai+nilai%22+budaya%5C&ot
s=x3uoB-
hEkg%5C&sig=Q8gmHWHmexp
rgfAISXznJwOwG8-o
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilla: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 31–42. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Taylor, S. V., & Leung, C. B. (2020). Multimodal Literacy and Social Interaction: Young Children's Literacy Learning. *Early Childhood Education Journal*. Early Childhood Education Journal, 48(1), 1–10.
- Umiyati, M., & Widayanti, N. M. C. (2022). Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak Binaan Di Desa Suwung Yang Dikelola Komunitas Kamm-bodja Rumah Belajar. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 9–15.
- Van Vu, D., & Peters, E. (2021). Vocabulary in english language learning, teaching, and testing in Vietnam: A review. *Education Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/educsci11090563>
- Warniati, D., & Hanum, U. L. (2020). Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini Di Sd Inpres Workwana, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. *Abdimas Dinamis*, 1(1), 78–85.